

SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* SEBAGAI BENTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

RAISING AWARENESS ABOUT BULLYING PREVENTION TO STRENGTHEN CHARACTER AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Arif Zulkarnain^{1*}, Ismara Latifa Susiani², Nurbadria Ningsih³, Ni Komang Sintya Eunika Situmorang⁴, Famelia Anjela⁵, RR. Laksana Cinta Aqeela Azhar⁶, Tasria Sare⁷, Yusuf Kurnia⁸, Sari Putri Lubis⁹, Yakub Kevin Gultom¹⁰, Bella Annisa Aprillia¹¹, Raudha Fira Vasnina¹²

Universitas Riau, Pekanbaru

Email : desalogaskkn@gmail.com

Article History:

Received: July 10th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *This community service activity aims to improve students' understanding of bullying and strengthen their character by instilling the values of mutual respect, empathy, tolerance, and care for others. The activity was held on July 18, 2026, at SD Negeri 019 Logas, involving teachers and students in grades 5 and 6. The method used was a participatory-based educational approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation stage involved presenting the material using PowerPoint presentations and animated videos, interactive discussions, question-and-answer sessions, and icebreakers, while the evaluation was conducted through oral questioning to assess students' level of understanding of the material presented. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the definition of bullying, its forms, its impacts, and prevention efforts. In addition, students demonstrated greater awareness in applying character values, such as mutual respect, empathy, tolerance, and care for others. Thus, anti-bullying awareness campaigns can serve as an effective preventive measure to strengthen students' character and support the creation of a safe, comfortable, and bullying-free school environment.*

Keywords: *bullying, character building, elementary school*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* serta memperkuat karakter melalui penanaman nilai-nilai saling menghargai, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2026 di SD Negeri 019 Logas dengan melibatkan guru serta siswa kelas V dan VI. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif berbasis partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi

menggunakan media *PowerPoint* dan video animasi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta *ice breaking*, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter, seperti saling menghargai, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan *bullying* dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam memperkuat karakter peserta didik dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

Kata Kunci: *bullying*, penguatan karakter, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya menumbuhkan kedewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk membimbing, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berpengetahuan luas serta berkarakter kuat, sehingga mampu berperan secara efektif di tengah masyarakat. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa melalui interaksi antara guru, siswa, dan anggota komunitas sekolah lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Yunita sebagaimana dikutip dalam Abidin et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan rasa kebangsaan sehingga peserta didik mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah memikul tanggung jawab untuk membina generasi yang cerdas dalam dimensi intelektual, moral, sosial, maupun emosional.

Namun, proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang terus terjadi adalah perundungan (*bullying*) di kalangan siswa. Perilaku semacam itu mencerminkan kurangnya rasa saling menghormati, kepedulian, dan empati terhadap sesama. *Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap individu yang dianggap lebih lemah dengan tujuan memperoleh kepuasan, menunjukkan kekuasaan, atau mendominasi korban (Widyastuti & Soesanto, 2023). Tindakan ini dilakukan secara sengaja dan berulang, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis, sehingga dapat menimbulkan rasa takut, tertekan, dan ketidaknyamanan pada korban. *Bullying* dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan latar belakang sosial, suku, agama, ras, kondisi fisik, kemampuan akademik, atau karakteristik individu lainnya (Andryawan et al., 2023). Jika tidak ditangani, perilaku ini dapat berkembang menjadi budaya negatif yang mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Menurut Sukawati et al. (2021), perundungan adalah perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, yang menyebabkan korban merasa tidak nyaman, tertekan, atau dirugikan, baik secara fisik maupun psikologis. Sementara itu, Adnan dalam Pradana (2024) mengategorikan perundungan ke dalam tiga bentuk: fisik, verbal, serta mental atau psikologis. Perundungan fisik melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, menjegal, atau meludahi korban. *Bullying* verbal dilakukan melalui ejekan, hinaan, fitnah, dan penggunaan kata-kata yang menyakitkan hati. *Bullying* mental atau psikologis merupakan bentuk pelecehan yang menysar kesejahteraan emosional korban misalnya melalui pengucilan sosial, tatapan sinis, ancaman, atau penghinaan di depan umum. Berbagai bentuk perundungan ini semuanya berdampak negatif terhadap perkembangan siswa.

Dampak *bullying* tidak hanya bersifat jangka pendek, hal ini juga dapat memengaruhi perkembangan psikologis anak dalam jangka panjang. Salah satu akibat yang paling umum adalah menurunnya rasa percaya diri korban. Menurut Maulida et al. (2023), *bullying* di lingkungan sekolah dapat menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri, yang berujung pada kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan pengembangan potensi diri. Rasa percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai situasi. Ketika rasa percaya diri menurun, perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa pun dapat terganggu.

Bullying masih menjadi masalah serius dalam sektor pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan periode krusial bagi pembentukan karakter, oleh karena itu, penanaman nilai-nilai seperti saling menghormati, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama harus dimulai sejak dini. Akibatnya, diperlukan langkah-langkah pencegahan melalui kegiatan edukatif yang membantu siswa memahami definisi, bentuk, dan dampak *bullying*, serta cara mencegahnya. Pendidikan semacam ini bertujuan menumbuhkan keberanian siswa untuk menolak *bullying*, melaporkannya, dan membantu teman sebaya yang menjadi korban, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Sebagai bagian dari pelaksanaan "Tri Dharma Perguruan Tinggi" khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau yang bertugas di Desa Logas mengadakan kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di SD Negeri 019 Logas, yang diikuti oleh siswa kelas V dan IV. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan dampaknya, menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghormati, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang bebas dari *bullying*. Melalui sesi sosialisasi ini, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk *bullying*, menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2026, pukul 08.00 WIB di SD Negeri 019 Logas, Desa Logas, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini melibatkan guru serta siswa kelas V dan VI sebagai peserta. Keterlibatan guru bertujuan untuk mendukung keberlanjutan upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah, sementara siswa menjadi sasaran utama karena mereka berada pada tahap perkembangan karakter dan sosial yang memerlukan penguatan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghargai.

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang mencakup ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi disampaikan dengan bantuan media visual yang meliputi definisi *bullying*, berbagai bentuknya, dampaknya, serta strategi pencegahan dan intervensi di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, perizinan, dan teknis kegiatan. Selanjutnya, penyusunan materi sosialisasi mengenai *bullying*. Selain itu, tim menyiapkan media pendukung berupa *PowerPoint* dan video pendek untuk memperkuat penyampaian pesan sosialisasi pencegahan *bullying* dan penguatan karakter siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif berbasis partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak, serta upaya pencegahannya. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapat maupun pengalaman terkait *bullying*. Sebagai penutup, kegiatan diselingi dengan *ice breaking* bertema pencegahan *bullying* yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami konsep *bullying*, mengenali bentuk-bentuk *bullying*, serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

HASIL

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2026 pukul 08.00 WIB di SD Negeri 019 Logas. Kegiatan ini melibatkan guru serta siswa kelas V dan VI sebagai peserta. Sosialisasi dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai *bullying* sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter, seperti saling menghargai, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Upaya tersebut penting dilakukan karena fenomena *bullying* tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan akademik peserta didik (Jum'ah et al., 2025). Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas V dan VI karena pada tahap perkembangan tersebut peserta didik mulai memiliki intensitas interaksi sosial yang lebih tinggi dengan teman sebaya, sehingga penguatan pemahaman mengenai pencegahan *bullying* dan pembentukan karakter positif perlu diberikan sejak dini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KKN. Materi yang disampaikan mencakup pengertian *bullying*, video animasi tentang *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying* dari sisi korban dan pelaku, dampak yang dapat ditimbulkan bagi korban *bullying*, serta cara mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media *powerpoint* dan disertai video animasi contoh *bullying* yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penggunaan media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses sosialisasi, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan Zulkarnain et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penayangan video yang menampilkan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa juga membantu mereka memahami bahwa perilaku yang selama ini dianggap sebagai candaan, seperti mengejek, memberi julukan

yang tidak pantas, atau mengucilkan teman, termasuk ke dalam bentuk *bullying* yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta menceritakan pengalaman yang pernah mereka lihat di lingkungan sekolah. Beberapa siswa mengaku pernah menyaksikan temannya diejek karena penampilan atau kemampuan belajarnya. Melalui diskusi tersebut, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap orang memiliki perbedaan yang harus dihargai dan tidak boleh dijadikan alasan untuk merendahkan orang lain. Untuk meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan, tim KKN memberikan *reward* sederhana kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan maupun berani menyampaikan pendapat. Pemberian *reward* tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan antusias mengikuti jalannya sosialisasi sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arsyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Foto Bersama peserta sosialisasi pencegahan *bullying*

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan kembali pengertian *bullying*, menyebutkan bentuk-bentuk *bullying*, serta menjelaskan langkah yang dapat dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*. Sebagai penutup, kegiatan diselingi dengan *ice breaking* bertema pencegahan *bullying* yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menciptakan suasana yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya bersikap berani untuk melapor kepada guru atau orang tua apabila terjadi *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan salah satu bentuk edukasi yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar. Penyampaian materi yang disertai diskusi interaktif membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif. Keaktifan siswa juga didukung oleh pemberian *reward* sederhana kepada peserta yang berpartisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Pemberian *reward* merupakan bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suhudi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sosialisasi pencegahan *bullying* mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan penguatan terhadap karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai positif, seperti sikap saling menghargai, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh bantuan guru dalam mendampingi siswa dalam proses sosialisasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter positif serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pencegahan *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Amelia & Ramadan, 2021). Selain meningkatkan pemahaman tentang *bullying*, sosialisasi juga menjadi salah satu upaya penguatan karakter melalui penanaman nilai-nilai empati, toleransi, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi bekal bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan (Datu et al., 2024). Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui kegiatan sosialisasi menjadi salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap empati, menghargai perbedaan, serta mampu menciptakan hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari guru maupun siswa. Guru menyambut baik kegiatan ini karena materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui di lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai *bullying* dan pentingnya menjaga sikap saling

menghormati dalam berinteraksi dengan teman. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying* serta terbentuk karakter peserta didik yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan menghargai sesama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SD Negeri 019 Logas memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V dan VI mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Penyampaian materi melalui pendekatan edukatif yang bersifat interaktif, didukung dengan penggunaan media *PowerPoint*, video animasi, diskusi, tanya jawab, *reward*, dan *ice breaking*, mampu mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku *bullying*, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter, seperti saling menghargai, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi salah satu bentuk upaya preventif dalam mencegah terjadinya *bullying* sekaligus memperkuat karakter peserta didik guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Keberlanjutan upaya pencegahan *bullying* memerlukan dukungan dari seluruh pihak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan edukasi mengenai pencegahan *bullying* ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri peserta didik. Sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik juga perlu terus dibangun agar nilai-nilai karakter yang telah diperkenalkan melalui kegiatan sosialisasi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta budaya sekolah yang saling menghargai, peduli, dan bebas dari perilaku *bullying*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada SD Negeri 019 Logas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* sebagai bentuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Riau yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi turut diberikan kepada Kepala SD Negeri 019 Logas, majelis guru, serta seluruh siswa kelas V dan VI yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan, sehingga seluruh rangkaian pelaksanaan hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., Farel, A., & Hasan, S. (2024). Edukasi Anti Bullying Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa di SDN Polosiri 01 Tahun 2024. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2, 123–127.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(82), 2837–2850.
- Arsyah, R. N., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13246>
- Datu, N. M., Muhammad, R., Sabri, M., & Indrayanti, N. (2024). Pancasila Sebagai Pilar dalam Menanggulangi Cyberbullying di Era Digital. *Pancasila : Jyrnal Keindonesiaan*, 4(2).
- Jum'ah, M. N. Al, Syukur, A., Rizmaya, Fatmawati, Syaiful, Fauzia, Asiari, Ismail, Yusuf, M., Ardin, Fazira, Y., Amir, A., Amlis, M. F. A. R., & Gemilang, P. F. (2025). Sosialisasi Anti Bullying dan Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 7 Mawasangka Timur. *Jurnal Abdimas Patikala*, 5(2), 1820–1827.
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(September 2022), 1861–1868.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying , Penyebab , Efek , Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3).
- Suhudi, Aramudin, Fikri, H. M., & Risnawati. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Vi Sdit Bpmaa Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Sukawati, A., Muiz, D. A., & Ganda, N. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354–363.
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis : Journal Of Social Sciences*, 1(1), 142–154.
- Zulkarnain, Z., M.Asfhin, Anggriani, R., Mahharani, A., Anggriani, N., Sumiyati, S., & Huda, N. (2024). Penguatan Pelajar Pancasila dengan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Melalui Sosialisasi Anti-Bullying di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 11, 2427–2435.